

**ABSTRAK**  
**FUNGSI TUTURAN LANGSUNG**  
**DALAM NOVEL *I FEEL BAD ABOUT MY NECK***

**KARYA NORA EPHRON**

**Fransisca Vindy Pudhi Ardani**

**Universitas Sanata Dharma**

**2009**

Skripsi ini membahas fungsi tuturan langsung dalam novel *I Feel Bad about My Neck* karya Nora Ephron. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apa saja fungsi tuturan langsung dalam novel *I Feel Bad about My Neck* berdasarkan fungsi bahasa menurut M.A.K. Halliday. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi tuturan langsung dalam novel *I Feel Bad about My Neck* karya Nora Ephron berdasarkan fungsi bahasa menurut M.A.K. Halliday.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (i) tahap pengumpulan data, (ii) tahap analisis data, dan (iii) tahap penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah metode simak, yaitu menyimak tuturan langsung dalam novel *I Feel Bad about My Neck* karya Nora Ephron. Teknik yang digunakan dalam tahap ini adalah teknik sadap sebagai teknik dasarnya, yaitu menyadap tuturan langsung berdasarkan fungsi bahasa menurut M.A.K. Halliday. Teknik lanjutan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik catat, yaitu mencatat tuturan langsung dalam novel *I Feel Bad about My Neck*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dan metode padan, khususnya metode padan referensial dan metode padan pragmatis. Metode agih digunakan dengan teknik baca markah. Metode agih, yaitu metode penelitian yang menggunakan bahasa itu sendiri sebagai alat penentunya. Teknik yang digunakan adalah teknik baca markah, yaitu membaca tanda-tanda sebagai

pemarkah fungsi bahasa berdasarkan fungsi tuturan langsung. Metode padan referensial, yaitu metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa atau apa yang dibicarakan. Metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra bicara. Metode padan referensial dalam analisis data digunakan untuk menentukan informasi yang terkandung dalam fungsi tuturan langsung yang terdapat pada novel *I Feel Bad about My Neck*. Metode padan pragmatis digunakan untuk menentukan maksud yang terkandung dalam fungsi tuturan yang terdapat pada novel *I Feel Bad about My Neck*. Hasil analisis tersebut disajikan dengan metode penyajian informal, yaitu perumusan atau penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa dan metode formal, yaitu perumusan atau penyajian hasil analisis data dengan tanda dan lambang.

Dasar pengelompokan atau pembentukan tuturan langsung dalam novel *I Feel Bad About My Neck* karya Nora Ephron adalah fungsi bahasa menurut M.A.K Halliday. Tipe-tipe tuturan langsung itu ada tujuh tipe, yaitu (1) tuturan langsung yang berfungsi instrumental, (2) tuturan langsung yang berfungsi regulatif, (3) tuturan langsung yang berfungsi interaksional, (4) tuturan langsung yang berfungsi personal, (5) tuturan langsung yang berfungsi heuristik, (6) tuturan langsung yang berfungsi imajinatif, dan (7) tuturan langsung yang berfungsi representasional.

Tuturan langsung yang berfungsi instrumental dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu (i) tuturan langsung yang berfungsi instrumental ‘menyuruh’ yang dipakai manusia untuk mengekspresikan sesuatu keinginan dan menciptakan kondisi (keadaan) tertentu, seperti menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu hal. Tuturan langsung yang berfungsi instrumental ‘menyuruh’ ditandai oleh verba perintah, misalnya Menurut Jane, ucapan pria itu ketika ia melangkah keluar adalah: “Ambil satu buku itu saat kau keluar,” dan (ii) tuturan langsung yang berfungsi instrumental ‘melarang’ yang dipakai manusia untuk tidak melakukan sesuatu hal. Tuturan langsung yang berfungsi instrumental ‘melarang’ ditandai dengan kata *jangan*, misalnya “Apa pun yang kau lakukan,” ujar ibu temanku itu, “jangan pernah memasak untuk lelaki itu.” Tuturan langsung yang berfungsi

regulatif digunakan untuk mengontrol dan mengendalikan perilaku, sikap, serta kebiasaan orang lain. Seringkali disebut fungsi pengaturan yang mengatur seseorang dalam bertingkah laku, misalnya Mr. Simms melihat karya kami dan kemudian melemparkan semanya ke tong sampah. Ia berkata, "*Tajuk beritanya adalah: 'Sekolah libur pada hari Kamis'.*" Tuturan langsung yang berfungsi interaksional digunakan untuk memulai interaksi dengan orang lain, seperti menyapa, menyampaikan atau memberikan salam, dan membuat suatu respon kepada orang lain. Contoh tuturan langsung yang berfungsi interaksional, misalnya Ia selalu memanggilku, "*Hai, manis,*" "*Hai, cantik,*" "*Halo' Sayang.*" Aku rasa ia tidak pernah memanggilku, atau orang lain yang ia kenal, dengan nama asli. Tuturan langsung yang berfungsi personal dipakai untuk mengungkapkan perasaan pribadi (seperti kebencian, keluhan, rasa heran, dan rasa gembira), misalnya "*Aku benci tasku.*" Tuturan langsung yang berfungsi heuristik digunakan untuk mencari suatu informasi tentang pengetahuan, lingkungan sekitar berupa pertanyaan yang menuntut jawaban, misalnya "*Apa itu tas Kelly?*" tanyaku. Tuturan langsung yang berfungsi heuristik ditandai oleh kata tanya *apa, bagaimana, di mana,* dan sebagainya. Tuturan langsung yang berfungsi imajinatif dipakai untuk mengekspresikan imajinasi, kreativitas, dan daya khayal seseorang dalam menciptakan ide-ide (seperti membuat cerita, lelucon, novel, dan ungkapan sistem khayalan), misalnya Bertahun-tahun yang lalu, ketika aku menjalani terapi, terapisku berkata, "*Cinta adalah rasa rindu rumah.*" Tuturan langsung yang berfungsi representasional dipakai untuk memberikan informasi yang belum diketahui oleh orang lain. Informasi yang disampaikan berupa pernyataan-pernyataan atau gambaran, misalnya Oleh penemuan beberapa kemasan krim pemutih Jolen yang berukuran terlalu besar yang hampir tidak pernah digunakan yang ternyata ada di sana, dibawah wastafel, ditempat di mana sebelumnya aku mencarinya –aku bersumpah, "*Aku telah mencarinya di sana namun tidak melihatnya.*"

**ABSTRACT**

**THE FUNCTION OF DIRECT SPEECHES**

**IN NORA EPHRON'S NOVEL *I FEEL BAD ABOUT MY NECK***

**Fransisca Vindy Pudhi Ardani**

**Sanata Dharma University**

**2009**

This discusses on the function of direct speeches in Nora Ephron's novel *I Feel Bad about My Neck* based on linguistic function according to M.A.K. Halliday. The purpose of this writing was to describe the types of direct speeches in Nora Ephron's novel *I Feel Bad about My Neck* based on linguistic function according to M.A.K. Halliday.

This research was conducted through three steps, i.e. (i) step of data collection, (ii) step of data analysis, and (iii) step of representation of the result of data analysis. Method used in step of data collection was review method, i.e. reviewing direct speeches in Nora Ephron's novel *I Feel Bad about My Neck*. Technique used in this step was tapping technique as basic technique, i.e. tapping direct speeches based on the types of linguistic function according to M.A.K. Halliday. As continual technique used in data collection was recording technique, i.e. recording direct speeches in novel *I Feel Bad about My Neck*. The data analysis is carried out through the evenly distribution and equality method, specifically the equal referential method and pragmatic method. In the evenly distribution method, it is used the technique of markah reading. Method used in data analysis was distributing method, i.e. research method that uses its certain language as determining tool. The technigue used was mark reading technique, i.e. reading sign as marker of linguistic function based on the types of direct speeches. Method used in representing the result of data analysis was informal method and

formal method. i.e. informal method formulation or representation of the result of data analysis by using common words.

The basic of classification and arrangement of direct speeches in Nora Ephron's novel *I Feel Bad about My Neck* was linguistic function according to M.A.K. Halliday. The types of direct speeches were seven kinds, i.e. (1) direct speeches having instrumental function, (2) direct speeches having regulative function, (3) direct speeches having interactional function, (4) direct speeches having personal function, (5) direct speeches having heuristic function, (6) direct speeches having imaginative function, and (7) direct speeches having representational function.

First, direct speeches having instrumental function was classified into two categories, i.e. (i) direct speeches having instrumental function 'through' meanings that is signed by command verb, example "*Ambil satu buku itu saat kau keluar.*" and (ii) direct speeches having instrumental function 'prohibiting' meanings that is signed by the word *jangan*, example "*Apa pun yang kau lakukan,*" ujar ibu temanku itu, "*jangan pernah memasak untuk lelaki itu.*" Second, direct speeches having regulating function is often mentioned as regulative function that use for regulate the other's behavior that has binding characteristic, such as *peraturan di sekolah (pengumuman)*, example "*Tajuk beritanya adalah: 'Sekolah libur pada hari Kamis'.*" . Third, direct speeches having interactional function was used to initiate interaction to other person, likes accosting, greeting, calling name, and giving reaction or response to other person. Direct speeches having interactional function is used to convey or give greets that is signed by the word *hai* and *helo*, example Ia selalu memanggilku, "*Hai, manis,*" "*Hai, cantik,*" "*Halo' Sayang.*" Fourth, direct speeches having personal function is used for conveying private feelings, such as animosity, complain, curiosity, and happiness. Direct speeches having personal function is signed by the word *benci* ,*lega*, *bosan*, etc. Example, "*Aku benci tasku.*" Fifth, direct speeches having heuristic function is used to look for information or finding something. Direct speeches having heuristic function often take the form of

question of which is signed by asking words, likes *apa*, *kapan*, *bagaimana*, etc. Example, “*Apa itu tas Kelly?*” tanyaku. Sixth, direct speeches having imaginative function is used to express someone imaginations, creativity, and visionability in creating ideas, such as writing a story, jokes, novel, and expression of imaginative system. Direct speeches having imaginative function is signed by the words *cinta*, *persahabatan*, and *restorant* as someone expressions of visionability toward something. Example, “*Cinta adalah rasa rindu rumah.*” Seventh, direct speeches having representational function is used to provide information unknown by other persons. Such information takes the shape of statements and descriptions. The words *tidak bisa mengetik* and *tidak punya resep* are samples of direct speeches marker having representational function. Example, “*Aku sama sekali tidak punya resep.*”